BAB II TINJAUAN PUSTAKA

# Pengertian Media Sosial

Menurut Kottler dan Keller, media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video dan informasi dengan orang lain.(Philip Kottler & Kevin Lane Keller, 2016). Taprial dan Kanwar mendefinisikan media sosial ialah media yang digunakan seseorang untuk menjadi sosial, atau mendapatkan daring sosial dengan berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain.(Varinder Taprial & Priya Kanwar, 2012).

Media sosial adalah proses interaksi antara individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan.(Erwin Jusuf Thaib, 2021) Media sosial merupakan sesuatu yang dapat menciptakan bermacam-macam bentuk komunikasi dan informasi bagi semua yang menggunakannya. Media sosial selalu memberikan bermacam kemudahan yang menjadikannya nyaman berlamalama di media sosial.(Lira Alifah, 2020).

Kaplan dan Haenlein menyatakan bahwa media sosial ialah sekelompok apliksi berbasis internet yang dibangun dengan dasar-dasar ideologis dari web 2.0 yang berupa platform dari evolusi media sosial yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran dari User Generated Content. (Andreas M. Kaplan & Michael Haenlein, 2010).

10

Media sosial adalah sebuah media daring (onLine). Kata ini menjelaskan bahwa kalian terhubung dengan jaringan internet dari seluruh bagian dunia. Ketika kalian daring, apa yang kalian lakukan bisa diamati atau diakses oleh orang-orang dari seluruh dunia yang sama-sama sedang daring. Dengan daring, para penggunanya bisa dengan mudah saling berhubungan, berbagi, dan menciptakan konten baik melalui blog, jejaring sosial, wiki, forum, maupun dunia maya (virtual). Dari kegiatan daring tersebut anak-anak atau remaja pada umumnya menggunakan jaringan untuk berhubungan melalui media sosial. Media sosial merupakan laman (situs), setiap orang bisa membuat halaman jejaring (web page) pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial terbesar, antara lain Facebook, myspace, dan Twitter. Sebenarnya apa yang berubah dari penggunaan media di sekitar adalah tentu kalian sudah lama mengetahui apa itu televisi, koran, dan majalah. Aneka media tersebut tidak menggunakan jaringan internet dan tentunya akan kesulitan untuk memiliki atau mengelola media seperti itu. Perlu uang yang banyak serta usaha luar biasa untuk mengaturnya

Dari tahun ke tahun banyak media sosial yang berkembang dengan signifikan dan muncul dengan karakteristik serta keunikannya masing-masing. Mempermudah komunikasi dan mendapatkan informasi ialah tujuan dari penggunaan media sosial. Hampir semua lapisan masyarakat saat ini terhubung ke media sosial. Menurut data terbaru dalam skala global pada Januari 2018, jumlah pengguna internet sebanyak 4,021 miliar orang atau setara dengan 53% dari 7,593 miliar total penduduk dunia. Pengguna handphone sebanyak 5,135 miliar orang atau setara dengan 68% dari

populasi, sedangkan pengguna media sosial aktif sebanyak 3,196 miliar orang.(Erwin Jusuf Thaib, 2021)

Bersadarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial adalah tempat bersosialisasi berupa aktivitas berbagi info, teks, gambar, video dan lain-lain. Dengan cara ini orang bersosialisai dengan orang lain dalam media sosial yang terhubung dengan bantuan internet.

Saat ini terdapat ratusan aplikasi media sosial yang ada di internet. Secara umum aplikasi-aplikasi tersebut dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Jejaring Sosial seperti Facebook, Linkedin, Google+, Path, dan sebagainya.
2. Blogging seperti Blogspot, Word Press, Tumblr, dan sebagainya.
3. Aplikasi berbagi video seperti YouTube, MeTube, Vimeo, dan sebagainya.
4. Aplikasi Berbagi gambar seperti Instagram, Flickr, Pinterest, Picassa, dan sebagainya.
5. Micro-Blogging contohnya seperti Twitter.
6. Kolaborasi seperti Wikipedia, Google Drive, Slideshare dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas, seiring perkembangan dari waktu ke waktu, contohcontoh aplikasi media sosial pun semakin bertambah. Dalam Report Digital 2023 Indonesia yang dipublikasikan pada Januari lalu, We Are Social mengurutkan 10 aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia pada rentang usia 16-64 tahun dalam bentuk persentase.

Laporan tersebut menempatkan WhatsApp pada posisi teratas aplikasi yang paling banyak digunakan yakni mencapai 92,1%. Persentase WhatsApp ini ternyata

mengalami kenaikan 3,4% dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 88,7%. Melansir Kompas.com, data mengungkapkan bahwa durasi setiap individu untuk mengakses WhatsApp dalam satu bulan berkisar 29 jam 6 menit. Namun, hasil tersebut rupanya mengalami penurunan sebanyak 7,3% secara year-on-year apabila dibandingkan tahun sebelumnya yang waktu penggunaannya capai 31,4 jam tiap bulannya.

Peringkat kedua diduduki oleh Instagram dengan 86,5% penggunaannya pada masyarakat berusia 16-64 tahun. Per bulannya tercatat bahwa rata-rata pengguna mengakses instagram selama 15 jam 24 menit. Urutan ketiga ada facebook yang mampu meraih 83,8% penggunaannya pada masyarakat rentang 16-64 tahun, dengan rata-rata waktu yang dihabiskan tiap bulannya untuk mengakses facebook sebesar 14 jam 36 menit. Meski tak masuk tiga besar aplikasi yang paling banyak digunakan masyarakat usia 16-64 tahun, nyatanya tiktok mampu meraup angka 70,8% dengan rata-rata waktu akses penggunanya sebanyak 29 jam per bulannya. Angka ini tentu ungguli Instagram dan Facebook dalam hal waktu akses per bulannya. Selain 4 nama diatas, beberapa nama lain juga masuk daftar aplikasi yang paling banyak digunakan, yakni *Telegram, Twitter, FB Messenger, SnackVideo, Pinterest, dan LINE.*

Perkembangan teknologi YouTube pun berkembang pesat sampai saat ini. Hal ini dapat dilihat dari viewers yang banyak serta banyaknya YouTuber yang eksis. Dengan meningkatnya perkembangan YouTube di berbagai bidang salah satunya untuk tujuan Pendidikan ataupun untuk hiburan menjadikan *YouTube* sebagai media penghubung informasi dengan masyarakat.

# Klasifikasi Media Sosial

Begitu banyak platform media sosial yang digunakan dalam masyarakat saat ini. Kaplan dan Haenlein mengklasifikasikan media sosial menjadi 6 bagian, yaitu:(Andreas M. Kaplan & Michael Haenlein, 2010)

1. *Blog and Microblog* (blog dan mikroblog), adalah singkatan dari web log yang berbentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Microblog ialah suatu bentuk kecil dari blog. Perbedaan blog dan microblog ialah pengguna blog bisa memposting tulisan tanpa batas karakter, sedangkan pengguna microblog hanya bisa memposting tulisan dengan 200 karakter. Contohnya facebook dan twitter.(Siti Makhmudah, 2019)
2. *Collaborative Projects* (Proyek Kolaborasi), Dalam Collaborative projects, website mengizinkan penggunanya untuk bisa mengubah, menambahkan ataupun menghilangkan konten-konten yang ada di website ini, contohnya: Wikipedia.(Siti Makhmudah, 2019)
3. *Content Communities* (Konten), Tujuan utama dari content communities ialah berbagi isi media di antara sesama pengguna, contohnya: Youtube dan Tiktok.
4. *Social Networking Sites* (Situs Jejaring Sosial), adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang lain menggunakan informasi pribadi. Informasi tersebut dapat berupa foto atau video, contohnya: Instagram dan Facebook.
5. *Virtual Game World* (Dunia Permainan Virtual), adalah tiruan lingkungan 3D (tiga dimensi), pengguna dapat membuat avatar-avatar yang diinginkan dan bisa berinteraksi dengan pengguna lain seperti di dunia nyata, contohnya online game.
6. *Virtual Social World* (Dunia Sosial Virtual), adalah dimana penggunanya seperti hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world yang berinteraksi dengan pengguna lainnya. Tetapi virtual social world bersifat lebih bebas dan tidak terikat serta lebih kearah kehidupan nyata atau realita, contohnya second life. (Siti Makhmudah, 2019).

# Karakteristik Media Sosial

Menurut Nasrulllah (2017), media sosial memiliki beberapa karakteristik yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media siber lainnya. Terdapat batasanbatasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial. Karakteristik media sosial antara lain jaringan (network), informasi (information), arsip (archive), interaksi (interactivity), simulasi sosial (simulation of society), konten buatan pengguna (usergenerated content), dan penyebaran (sharing).

1. Jaringan (Network)

Media sosial terbangun dari struktur sosial di dalam jaringan atau internet. Menurut Castells (2002), media sosial adalah struktur atau organisasi sosial yang terbentuk di internet berdasarkan jaringan informasi yang pada dasarnya beroperasi berdasarkan teknologi informasi dalam mikroelektronik.

Jaringan yang terbentuk antarpengguna adalah jaringan yang dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon seluler, dan komputer tablet.

1. Informasi (Information)

Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang diproduksi, didistribusi, dan dikonsumsi oleh antarpengguna. Dari kegiatan ini terbentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak sadar bermuara pada masyarakat berjejaring. Industri media sosial; seperti Facebook, Twitter, dan Instagram; juga menggunakan informasi sebagai sumber daya dan menggunakan informasi sebagai komoditas. Karakteristik pengguna, misalnya jenis kelamin hingga perilaku bermedia sosial, menjadi komoditas informasi yang bisa diperdagangkan.

1. Arsip (Archive)

Arsip menjadi karakteristik yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Setiap informasi yang diunggah di media sosial tidak hilang begitu saja, tetapi terus tersimpan dan bahkan dapat dengan mudah diakses. Bahkan, ketika kita berteman dengan seseorang di media sosial, kita juga mendapat akses terhadap informasi tentang orang tersebut seperti data pribadi, kapan menggunakan media sosial, kumpulan foto yang diunggah, tempat yang dikunjungi, hingga jaringan pertemanan orang tersebut.

1. Interaksi (Interactivity)

Karakter dasar media sosial adalah jaringan antarpengguna yang tidak sekadar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet, tetapi juga dibangun dengan interaksi antarpengguna. Interaksi dapat terjadi di media sosial, sedikitnya berupa tanda “like” dan komentar atas unggahan atau konten seseorang. Konten seseorang di media sosial juga dapat dibagikan melalui media sosial lain atau disiarkan melalui perpesanan instan seperti WhatsApp.

1. Simulasi Sosial (Simulation of Society)

Media sosial merupakan medium bagi masyarakat (society) secara virtual yang memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus bisa berbeda dan tidak terdapat pada tatanan masyarakat yang riil. Pengguna media sosial dapat dikatakan sebagai warga negara digital (digital citizenship) yang berlandaskan keterbukaan tanpa ada batasan. Pengguna media sosial juga kerap disebut sebagai warga negara internet (internet citizen) yang disingkat warganet (netizen). Apa yang terjadi di media sosial telah menjadi realitas yang merupakan hasil proses simulasi yang diproduksi dan direproduksi menjadi realitas yang, terkadang, apa yang direpresentasikan berbeda atau malah bertolak belakang.

1. Konten Buatan Pengguna (UserGenerated Content)

Karakteristik media sosial yang lain adalah konten buatan pengguna atau usergenerated content yang menunjukkan bahwa konten media sosial sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun media sosial. Konten buatan pengguna merupakab relasi simbiosis dalam buaya

media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi (Lister et al., 2003 dalam Nasrullah, 2017). Pengguna media sosial tidak hanya memproduksi konten tetapi juga mengonsumsi konten yang dibuat pengguna lainnya yang menjadi bentuk baru dari budaya interaksi.

1. Penyebaran (Sharing)

Media sosial juga memiliki karakteristik dapat disebarkan. Pengguna media sosial tidak hanya dapat menghasilkan dan mengonsumsi konten, tetapi juga dapat mendistribusikan sekaligus mengembangkan konten yang dibuat oleh pengguna lainnya (Benkler, 2012; Cross, 2011; dalam Nasrullah, 2017). Hal ini menjadi ciri khas dari media sosial yang menunjukkan khalayak aktif menyebarluaskan sekaligus mengembangkan konten.

# Dampak Penggunaan Media Sosial

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. (Rulli Nasrullah, 2012:11) Karakteristik umum yang di miliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat di rubah oleh waktu dan di atur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat di ubah oleh suatu komunitas. Selain itu media sosial juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telpon lewat handphone.

Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (chat) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial. Arus perkembangan teknologi ini bagaimana pun tak akan bisa kita banding, sebagian besar anak dan remaja saat ini telah familiar dengan berbagai situs jejaring sosial tersebut, tidak saja anak dan remaja kota, bahkan anak-anak di pedesaan pun kini telah berangsur-angsur mulai mengunakan jejaring sosial tersebut. Berkembang pesatnya situs jejaring sosial tersebut tentu saja punya dampak positif dan juga negatif, oleh karena itu penting untuk di buat suatu sistem pengawasan dan bimbingan bagi mereka agar dampak negatif nya dapat di hindari dan dampak positif nya semakin

dirasakan.

Tahun 2009 hingga saat ini, media sosial (facebook, WhatsApp, YouTube path, instagram, twitter, dan lain-lain) menjelma menjadi dunia kedua setelah dunia maya. Sebuah perusahaan riset dan pemasaran dari Singapura menyatakan bahwa pengguna internet aktif di Indonesia sudah terhitung sejak Januari 2014 tercatat sebanyak 72,7 juta orang. Sebanyak 98% dari pengguna internet memiliki akun media sosial dan 79% aktif mengakses akun media sosial dalam kurun waktu satu bulan terakhir. Facebook memegang jumlah terbesar yaitu 93% dari jumlah total pengguna internet di Indonesia. Tugas mengawasi dan membimbing itu tentu saja bukan guru di sekolah semata,

orang tualah yang seharusnya berperan dalam pengawasan dan bimbingan bagi anak- anaknya. Untuk pedoman pengawasan tersebut tentu saja para orang tua, para anak dan remaja itu sendiri mengetahui apa saja dampak positif dan negatif situs jejaring sosial tersebut.

Adapun dampak positif media sosial di antaranya:

1. Memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, Dengan media sosial, kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan siapa saja termasuk artis favorit kita yang juga menggunakan media sosial terkenal seperti Facebook dan Twitter.
2. Memperluas pergaulan, Media sosial membuat kita bisa memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi orang yang ingin mendapatkan teman atau pasangan hidup dari tempat yang jauh atau negara asing.
3. Jarak dan waktu bukan lagi masalah, Di era media sosial seperti sekarang ini, hubungan jarak jauh bukan lagi halangan besar karena kita tetap dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh.
4. Lebih mudah dalam mengekspresikan diri, Media sosial memberikan sarana baru bagi manusia dalam mengekspresikan diri. Orang biasa, orang pemalu, atau orang yang selalu gugup mengungkapkan pendapat di depan umum akhirnya mampu menyuarakan diri mereka secara bebas.
5. Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat dengan media sosial, menurut bapak Ulian Barus (2019 : 636), Indonesia sebagai negara yang majemuk atau plural memiliki segala keberagaman mulai dari suku/etnik, ras, bahasa, budaya, dan agama. Sehingga media sosial dapat menjadi salah satu pilihan untuk meyebarkan wawasan nusantara.
6. Biaya lebih murah, Bila dibandingkan dengan media lainnya, maka media sosial memerlukan biaya yang lebih murah karena kita hanya perlu membayar biaya internet untuk dapat mengakses media sosial.

Dan adapun dampak negatif media sosial di antaranya:

1. Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya. Orang yang terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar yaitu berisiko mengabaikan orang-orang di kehidupannya sehari-sehari.
2. Interaksi secara tatap muka cenderung menurun, Karena mudahnya berinteraksi melalui media sosial, maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.
3. Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, Dengan kepraktisan dan kemudahan menggunakan media sosial, maka orangorang akan semakin tergantung pada media sosial, dan pada akhirnya akan menjadi kecanduan terhadap internet.
4. Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain seperti di kehidupan seharihari, jika kita tidak menyeleksi orang-orang yang berada dalam lingkaran sosial kita, maka kita akan lebih rentan terhadap pengaruh buruk.
5. Masalah privasi dengan media sosial, apapun yang kita unggah bisa dengan mudah dilihat oleh orang lain. Hal ini tentu saja dapat membocorkan masalahmasalah pribadi kita. Oleh karena itu, sebaiknya tidak mengunggah hal- hal yang bersifat privasi ke dalam media sosial.
6. Menimbulkan konflik, Dengan media sosial siapapun bebas mengeluarkan Pendapat, Opini , Ide, Gagasan dan yang lainnya, akan tetapi kebebasan yang berlebihan tanpa ada kontrol sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan. (Anang Sugeng, 2016).

# Macam-macam Media Sosial

Mengutip goodstats.id, ada tujuh media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Berikut daftarnya:

1. WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan yang sangat populer di Indonesia. Dengan WhatsApp, pengguna dapat mengirim pesan teks, suara, dan gambar, serta membuat panggilan suara dan video. Aplikasi ini menyediakan fitur grup, di mana pengguna dapat membuat grup untuk berbicara dengan teman atau keluarga mereka. WhatsApp sangat berguna untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang jauh dari kita, atau untuk berbagi informasi secara cepat dan mudah. Sepanjang 2022, WhatsApp digunakan oleh 92,1 persen warganet yang berusia 16-64 tahun.

1. Instagram

Peringkat kedua ditempati oleh Instagram. Instagram menjadi aplikasi dengan pengguna sebanyak 86,5 persen warganet berusia 16-64 tahun. Instagram adalah platform media sosial berbagi foto dan video yang sangat populer di Indonesia. Dengan Instagram, pengguna dapat membagikan momen

mereka dengan orang lain, serta mengikuti akun orang lain dan melihat apa yang mereka bagikan. Aplikasi ini juga menyediakan fitur Stories, yang memungkinkan pengguna untuk membagikan momen mereka dalam bentuk video atau foto selama 24 jam. Aplikasi Instagram sangat berguna untuk membagikan momen-momen kehidupan, mengikuti tren terbaru, dan mempromosikan bisnis atau produk.

1. Facebook

Facebook adalah platform media sosial terbesar di dunia dan masih sangat populer di Indonesia. Aplikasi ini menjadi media sosial nomor tiga paling populer di Indonesia. Jumlah pengguna Facebook mencapai 83,8 persen. Dengan Facebook, pengguna dapat membuat profil pribadi, menghubungkan dengan teman dan keluarga, bergabung dengan grup, serta mengikuti halaman bisnis atau tokoh publik. Facebook juga menyediakan fitur untuk berbagi konten seperti foto, video, atau artikel. Aplikasi ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang jauh dari kita, mempromosikan bisnis atau produk, dan mendapatkan informasi terbaru.

1. Tiktok

Meskipun terbilang masih baru, Tiktok adalah platform media sosial berbagi video yang sangat populer di Indonesia. Tiktok memungkinkan pengguna untuk membuat video pendek dengan lagu atau suara yang sedang tren, serta menambahkan filter dan efek khusus. Aplikasi Tiktok sangat berguna

untuk berbagi kreativitas, mengikuti tren terbaru, dan mempromosikan bisnis atau produk. Di Indonesia, pengguna Tiktok mencapai 70,8 persen.

1. Telegram

Selain WhatsApp, aplikasi pesan instan yang cukup populer di Indonesia adalah Telegram. Telegram memungkinkan pengguna untuk membuat grup dan saluran, serta berbagi pesan, file, foto, dan video. Selain itu, Telegram juga menyediakan fitur untuk mengirim pesan yang dienkripsi end- to-end, yang sangat berguna untuk privasi dan keamanan. Di Indonesia, pengguna aplikasi Telegram mencapai 64,3 persen.

1. Twitter

Salah satu pemain lama yang masih bertahan adalah Twitter. Di Indonesia, penggunanya mencapai 60,2 persen. Twitter memungkinkan pengguna untuk mengirim tweet, yaitu pesan pendek dengan batasan karakter, serta mengikuti akun orang lain dan melihat apa yang mereka tweetkan. Twitter sangat berguna untuk mendapatkan informasi terbaru, mengikuti tren terbaru, dan mempromosikan bisnis atau produk.

# Wawasan Kebangsaan

Secara terminologis, wawasan kebangsaan adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan dan tetap menghargai serta menghormati kebhinekaan dalam setiap aspek kehidupan nasional untuk mencapai

tujuan nasional (Darmadi,2014; Nugraha & Sari, 2017). Secara bahasa, pengertian di atas lebih menekankan pada pandangan terhadap saling menghormati dan menghargai atas keberagaman agama, etnis, suku bangsa dan kondisi geografis, bukan halangan dalam mewujudkan cita-cita bangsa yang telah dirumuskan *founding father* bangsa ini. Wawasan kebangsaan adalah pemahaman mendalam mengenai identitas, sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang melekat dalam suatu bangsa. Hal ini melibatkan kesadaran akan persatuan, keragaman, dan tanggung jawab terhadap pembangunan negara. Memiliki wawasan kebangsaan yang kuat menjadi landasan penting dalam membangun identitas nasional yang kokoh. Dalam konteks Indonesia, wawasan kebangsaan mengacu pada pemahaman mendalam tentang sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, serta kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia sebagai negara yang beragam.

# Fungsi Wawasan Kebangsaan

Adapun fungsi wawasan kebangsaan sebagai berikut:

* + - * 1. Menghubungkan semua orang dalam satu negara, sehingga kita merasa satu dan saling menghormati.
        2. Menciptakan rasa bangga dengan budaya, sejarah, dan simbol-simbol negara kita.
        3. Mendorong kita untuk mengikuti aturan dan berlaku adil.
        4. Mendorong kita untuk memilih pemimpin dan berpartisipasi dalam proses politik.
        5. Membantu menjaga negara tetap aman dan stabil.
        6. Mengajarkan kita menghormati berbagai budaya.
        7. Membantu kita mengerti peran kita dalam komunitas dunia.
        8. Memupuk rasa cinta dan kesetiaan pada negara kita.
        9. Melindungi negara kita dari ancaman luar. Membantu kita bersama-sama mengatasi masalah global seperti perubahan iklim dan masalah kesehatan.

# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wawasan Kebangsaan

* + - * 1. Pendidikan

Dalam sistem pendidikan, kita belajar tentang sejarah bangsa, nilai-nilai budaya, dan pentingnya persatuan. Di sekolah, kita diajarkan untuk menghargai keragaman dan pluralitas yang ada dalam masyarakat kita

* + - * 1. Sejarah Bangsa

Sejarah adalah cermin dari identitas bangsa. Melalui pemahaman yang mendalam tentang sejarah bangsa kita, kita dapat mengenali akar-akar perjuangan dan pencapaian yang telah membentuk kita menjadi apa yang kita adalah saat ini. Sejarah bangsa adalah kisah tentang perjuangan, penderitaan, dan kebangkitan yang telah membentuk karakter bangsa kita.

* + - * 1. Budaya dan Identitas

Kebudayaan adalah salah satu elemen yang paling kuat dalam membentuk Wawasan Kebangsaan. Budaya mencakup bahasa, adat istiadat, seni, dan nilai-nilai yang kita warisi dari generasi sebelumnya. Memahami dan merayakan budaya kita adalah cara untuk menghargai kekayaan warisan yang kita miliki sebagai bangsa.

* + - * 1. Peran Pemerintah

Pemerintah memainkan peran penting dalam membentuk Wawasan Kebangsaan melalui kebijakan dan program-program pendidikan. Pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan nilai-nilai kebangsaan yang positif dan mendukung kerja sama antar warga negara. Kebijakan yang bijaksana dan pemimpin yang visioner dapat memperkuat ikatan antara pemerintah dan rakyat, menciptakan kebanggaan nasional, dan mendorong persatuan

# Penelitian Relevan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil |
| 1. | Nanang Adhiyan Mergining Mei, Elis Anita Rafida, dan Anna Kridaningsih | Pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan pada generasi muda | Dari hasil signifikansi  (Sig) sebesar 0,020 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa media sosial  (X)  berpengaruh  terhadap wawasan kebangsaan (Y). |
| 2. | Dewanto Samodro, Jati Satrio, Chairun Nisa Zempi | Pengembangan Wawasan  Kebangsaan Melalui Media Sosial (Studi Kasus Warganet Indonesia dalam Isu yang Mengusik | Beberapa contoh kejadian yang telah terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa rasa kebangsaan atau nasionalisme warganet Indonesia pada dasarnya mudah dipancing. Sifat reaktif warganet Indonesia dapat |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Nasionalisme) | dikatakan bisa menjadi modal dalam pengembangan dan penanaman wawasan kebangsaan  melalui media sosial. |

* 1. **Kerangka Berfikir**

Proses pengembangan dan penambahan kebangsaan di LKP Kiki Deli Serdang di antaranya menggunakan media sosial. Hal ini menimbulkan sisi positif dan sisi negatif yang ditimbulkan, seperti kebenaran suatu informasi tersebut, ujaran kebencian, berita hoaks, isu agama dan sara. Penggunaan media sosial sebagai instrumen pengembangan wawasan kebangsaan membuat siswa di LKP Kiki Deli Serdang lebih mendapatkan banyak informasi tentang bangsa ini, namun hal ini juga tidak terlepas dari sisi negatifnya, di anataranya seperti siswa lebih menyukai bahasa dan budaya luar seperti K-POP, dan lagu-lagu barat. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dari guru dan orang tua dalam menjaga penggunaan media sosial siswa. Sebagai berikut:

Pembelajaran

Media Sosial (X)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Dampak Positif | |  | Dampak Negatif | |
|  |  | | |  |

Wawasan Kebangsaan

(Y)

*Gambar 2.1 Paradigma Penelitian*

# Hipotesis

Suharsimi Arikunto, 2006:72 mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpu. Dengan demikian dapat diartikan bahawa hipotesis adalah dugaan sementara yang dikemukakan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian.Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: “Ada Pengaruh Yang Jelas Penggunaan Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Siswa di LKP Kiki Seli Serdang”